



Kajian Pemanfaatan Ruang Kawasan Permukiman Tepian Kanal Jongaya Kelurahan Pabaeng-Baeng Kota Makassar

Raeny Tenriola Idrus¹, Armiwaty², Andi Yusdi Dwiasta R³

Universitas Negeri Makassar
Email: raeny.tenriola@unm.ac.id

Abstrak. Bertambahnya penduduk berdampak pada meningkatnya kebutuhan penduduk akan tempat tinggal. Pembangunan yang terus meningkat berdampak pada berubahnya ruang terbuka yang seharusnya berfungsi sebagai ruang terbuka tanpa bangunan berubah menjadi ruang terbuka dengan bangunan baik permanen maupun sementara. Pembangunan yang semakin meningkat mengubah wajah ruang terbuka menjadi kompleks hunian. Akibatnya, tidak tersedia tempat bermain anak dan ruang sosialisasi masyarakat di luar rumah sehingga prasarana jalan dan area sempadan kanal dipilih sebagai tempat aktivitas sosial masyarakat. Penelitian ini bertujuan mengkaji penggunaan ruang pada kawasan permukiman tepian kanal Jongaya kelurahan Pabaeng-baeng berdasarkan aktivitas sosial masyarakat, termasuk mengkaji aktifitas sepanjang jalan inspeksi kanal Jongaya antara jalan Andi Tonro dan jalan Sultan Alauddin. Penelitian deskriptif ini menggunakan teknik analisa *cognitive mapping* yaitu metode analisa kegiatan sosial berdasarkan pola penggunaan ruang melalui media pemetaan ruang dan aktivitas masyarakat. Hasil penelitian adalah pemetaan aktivitas masyarakat berdasarkan jenis kegiatan, waktu dan interval penggunaan ruang sosialnya. Aktifitas masyarakat umumnya menggunakan jalan untuk beraktifitas.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Ruang, Aktifitas Masyarakat, Tepian Kanal

PENDAHULUAN

Perkembangan perumahan permukiman (*development of human settlement*) dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Constantinos A. Doxiadis yang di kutip oleh Surtiani dalam (Darmawan & Utami, 2018), yaitu: 1. Pertambahan jumlah penduduk (*Growth of density*). Pertambahan jumlah penduduk yaitu dari kelahiran dan adanya pertambahan jumlah keluarga, maka akan membawa masalah baru. Secara manusiawi mereka ingin menempati rumah milik mereka sendiri. Dengan demikian semakin bertambahlah jumlah hunian yang ada di kawasan permukiman tersebut yang menyebabkan pertumbuhan perumahan permukiman. 2. Urbanisasi (*Urbanization*). Adanya daya tarik pusat kota menyebabkan arus migrasi dari desa ke kota maupun dari luar kota ke pusat kota.

Pertambahan penduduk berdampak pada meningkatnya kebutuhan penduduk akan tempat tinggal. Pembangunan yang terus meningkat berdampak pada berubahnya ruang terbuka yang seharusnya tanpa bangunan berfungsi sebagai ruang terbuka dengan bangunan baik bangunan permanen maupun bangunan sementara. Dalam perkembangannya, kawasan permukiman tumbuh semakin padat, sehingga ruang terbuka semakin sempit.

Ruang dan manusia merupakan elemen yang saling berkaitan dalam suatu wilayah. Dimana ruang sebagai wadah, sedangkan manusia sebagai pelaku/pengguna. Ruang sebagai tempat bagi manusia untuk berhubungan dengan segala kompleksitas kebutuhan kehidupan, baik individu maupun komunitas. Bentuk fisik ruang tersebut merupakan bangunan individu maupun lingkungan terbangun yang mewadahi manusia baik individu maupun komunitas yang berada di dalam lingkungan alam.

Dalam kehidupan manusia, keberadaan ruang buatan dengan skala yang luas dalam suatu wilayah menjamin kelangsungan kehidupan manusia. Kaitan antara ruang dan manusia merupakan satu kesatuan dalam lingkungan kota. Manusia merupakan makhluk individu yang membentuk suatu tatanan fisik ruang dari pola pergerakan dan aktivitas yang dilakukan secara terus menerus yang lebih dikenal dengan istilah kebiasaan. Kebiasaan ini yang kemudian melahirkan suatu budaya.

Kota Makassar memiliki tiga kanal dengan panjang keseluruhan mencapai 15,11 km, yang terdiri dari Kanal Jongaya 7,83 km yang bermuara pada laut sebelah barat kota Makassar, Kanal Panampu 4,92 km yang bermuara pada kawasan pelabuhan Potere sebelah utara kota, dan Kanal Sinrijala 2,36 km yang bermuara pada sungai Tallo sebelah timur kota Makassar. Kanal Jongaya dan Panampu dibatasi oleh kanal Sinrijala. Sejak tahun 1990, kanal ini berfungsi sebagai drainase perkotaan dan juga sebagai basis utama pengendalian banjir, Fisru, (Dahlan & Trisutomo, 2019). Seiring berjalannya waktu kondisi kanal makin mengalami penurunan fungsi dan juga penurunan kondisi fisik yang memprihatinkan, sangat terlihat jelas banyaknya sampah hampir diseluruh sisi kanal, kondisi airnya juga sudah tercemar dilihat dari warnanya berwarna hitam, bau yang ditimbulkan juga sangat busuk hal ini juga disebabkan oleh tidak adanya proses penyaringan air limbah dari pemukiman dan kawasan sekitar kanal lainnya, dan tingkat sedimentasi pada kanal yang tinggi sehingga terjadi pendangkalan pada kanal. Hal ini memberikan dampak negatif terhadap warga yang bermukim di sekitar kanal dan mengganggu seluruh aktifitas yang terjadi pada wilayah tersebut (Dahlan & Trisutomo, 2019).

Tepian kanal Jongaya berada pada kelurahan Pabeng-baeng merupakan kawasan permukiman padat penduduk. Fenomena ini tercermin dari aktivitas sosial masyarakat di kawasan permukiman Pabaeng-baeng Kota Makassar. Dampak pembangunan yang semakin meningkat mengubah wajah ruang terbuka berangsur menjadi kompleks hunian. Akibatnya, tidak tersedia tempat bermain anak dan ruang sosialisasi masyarakat di luar rumah sehingga prasarana jalan dan area sempadan kanal dipilih sebagai tempat aktivitas sosial masyarakat.

Penelitian ini mengkaji penggunaan ruang pada kawasan permukiman Pabaeng-baeng tepian kanal Jongaya berdasarkan ragam aktivitas sosial masyarakat yang berada didalamnya yang disajikan dalam bentuk pemetaan kawasan melalui *cognitive mapping*.

Perubahan tatanan fisik pada dasarnya erat kaitannya dengan perubahan pola aktivitas. Tatanan fisik yang berbeda akan memicu perilaku yang berbeda

karena hubungan timbal balik antara pola perilaku dengan milieu pada kawasan (Lang, 1987). Terjadinya perubahan pola aktivitas pada kawasan yang tidak dapat berbaaur secepat perubahan elemen fisik yang mengakomodasinya cenderung menghasilkan ketimpangan adaptasi antara pola aktivitas/perilaku (sebagai aspek tatanan sosial) dengan tatanan fisik.

Pendekatan perilaku menekankan pada keterkaitan antara ruang dengan manusia dan masyarakat yang memanfaatkan ruang atau menghuni ruang tersebut. Dengan kata lain pendekatan tersebut melihat aspek norma atau kultur dari masyarakat yang berbeda akan menghasilkan konsep dan wujud ruang yang berbeda (Rapoport, 1982).

Interaksi antara manusia dan ruang, pendekatannya menggunakan *setting* dari pada ruang. Istilah *setting* lebih memberikan penekanan pada unsur-unsur kegiatan manusia yang mengandung empat hal yaitu : pelaku, jenis kegiatan, tempat dan waktu berlangsungnya kegiatan. Menurut Rapoport pula, kegiatan tersebut dapat terdiri dari sub-sub kegiatan yang saling berhubungan sehingga terbentuk sistem kegiatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif berisi kajian deskriptif mengenai perilaku manusia dalam lingkungan huniannya. Bagaimana manusia tersebut menggunakan ruang sebagai wadah interaksi dengan manusia lainnya. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, membutuhkan manusia lain untuk membentuk kelompok dalam membangun lingkungannya. Perilaku sosial manusia dapat mempengaruhi pola tatanan dan penggunaan ruang dalam suatu wilayah tertentu. memberikan gambaran di luar kepala tentang suatu wilayah tertentu.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan keadaan sebenarnya untuk pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data untuk dianalisis dan diinterpretasikan (Narbuko & Achmadi, 2015). Penulis berusaha untuk menuturkan aktifitas sosial masyarakat di tepian kanal Jongaya melalui pendekatan studi sebagai berikut :

1. Pendekatan Observasi.

Pendekatan observasi digunakan untuk memberikan gambaran terhadap kondisi lingkungan kawasan yang diteliti yang bersumber dari keadaan dilokasi penelitian dan pemahaman apa yang dilihat.

2. Pendekatan Normatif.

Pendekatan normatif digunakan untuk melakukan proses pendekatan terhadap hal-hal yang didasarkan pada suatu aturan atau pedoman ideal tertentu. Aturan tersebut dapat merupakan suatu standar yang ditetapkan oleh instansi tertentu maupun landasan hukum atau lainnya. Pendekatan ini cukup tepat digunakan dalam peraturan tentang bangunan yang berada di tepian sungai dari segi penataan.

Tabel 1. Jenis kegiatan, jenis ruang dan waktu pada hari kerja.

Waktu kegiatan	Foto Kegiatan	Jenis Ruang	Keterangan kegiatan
Pagi (06:00- 11:00 Wita)		Jalan	Menjajakan jualan di sepanjang jalan
		Jembatan	Jembatan dijadikan lahan untuk menjemur
Siang (12:00- 15:00)		Jalan	Pedagang telah selesai menjajakan jualan dan telah membereskan jualannya
		Halaman Rumah	Anak - Anak bermain di bawah pohon sambil berlindung dari sinar matahari
Sore (15:30- 18:00)		Jalan	Kumpul Warga sekaligus menjaga warung
Waktu kegiatan	Foto Kegiatan	Jenis Ruang	Keterangan kegiatan
		Jalan	Sekumpulan Anak Bermain bersama

Malam (19:00- 22:00)		Jalan dan Pasar tumpah saat petang Jembatan
		Jalan Pasar tumpah saat malam

Aktifitas masyarakat pada permukiman tepian kanal pada hari kerja umumnya menggunakan jalan untuk kegiatan bermain, kumpul warga, pedagang yang tidak mendapatkan tempat dalam pasar Pabaeng-baeng menggunakan jalan inspeksi kanal untuk berjualan. Selain jalan, jembatan digunakan untuk menjemur dan berjualan. Penggunaan halaman rumah untuk aktifitas sangat kurang, karena sebagian rumah saja yang memiliki halaman.

Tabel 2. Jenis kegiatan, jenis ruang dan waktu pada hari libur (akhir pekan)

Waktu kegiatan	Foto Kegiatan	Jenis Ruang	Keterangan kegiatan
Pagi (06:00- 11:00 Wita)		Jalan	Pedagang sedang menjajakan jualannya disepanjang pinggir jalan
Waktu kegiatan	Foto Kegiatan	Jenis Ruang	Keterangan kegiatan
		Jalan	Karena halaman rumah yang terbatas bahkan tidak ada, saat diselenggarakan acara seperti pernikahan atau pemakaman, maka akan digubakan seluruh bagian jalan dan menutup akses bagi kendaraan untuk lewat.

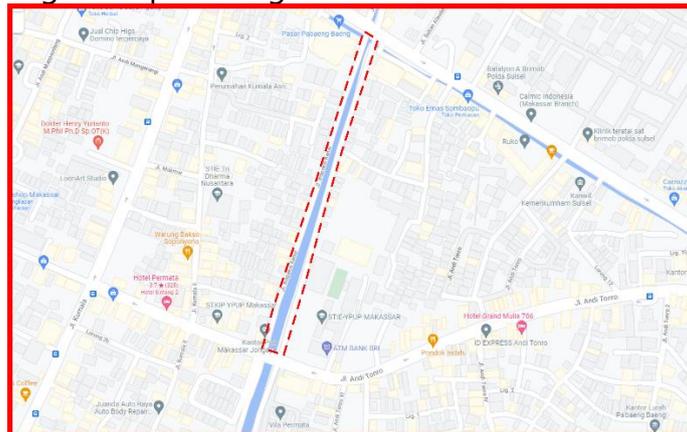
Siang (12:00-15:00)		Jalan	Digunakan sebagai jalan pintas yang menghubungkan Jl. Sultan Alauddin dan Jl. A. Tonro
		Halaman Rumah	dikarenakan halaman rumah yang terbatas, warga menjemur dengan menjorok keluar ke arah jalan
Sore (15:30-18:00)		Jalan	Saat jalanan cukup sepi dilalui kendaraan, anak-anak menggunakannya untuk tempat bermain
		Jalan	Terlihat kendaraan roda dua melintas dengan hati-hati
Waktu kegiatan	Foto Kegiatan	Jenis Ruang	Keterangan kegiatan
Malam (19:00-22:00)		Jalan	untuk rumah toko, mereka membuka warung hingga malam hari.



Jalan

Warga membakar tumpukan sampah di pinggir jalan

Aktifitas masyarakat pada permukiman tepian kanal pada akhir pekan intensitas aktifitas masyarakat lebih banyak di jalan. Jalan untuk kegiatan bermain, kumpul warga, pedagang yang tidak mendapatkan tempat dalam pasar Pabaeng-baeng menggunakan jalan inspeksi kanal untuk berjualan. Aktifitas ini menghambat sistem pergerakan lalu lintas sepanjang jalan inspeksi kanal. Halaman yang tidak ada, sehingga warga menggunakan pagar untuk menjemur pakaian. Jalan inspeksi yang seharusnya dilalui kendaraan bermotor terhalang, selain karena aktifitas bermain anak-anak, berjualan dan sebagai tempat parkir. Halaman yang hampir tidak ada, sehingga jalan digunakan sebagai tempat mengadakan acara.



Gambar 2. Pemetaan persebaran aktifitas sosial warga sepanjang kiri-kanal jalan inspeksi kanal

Aktifitas sosial masyarakat pada kawasan permukiman tepian kanal Jongaya pada RW 2 dan sebagian RW 3 kelurahan Pabaeng-baeng kecamatan Tamalate, menjadikan jalan sebagai aktifitas sosial dan dapat dikatakan jalan sebagai pusat kehidupan warga setempat.

KESIMPULAN

Ruang dikatakan berfungsi jika ada aktifitas didalamnya. Semakin besar intensitas penggunaan ruang maka semakin besar manfaat ruang tersebut digunakan warga. Ketersediaan lahan yang terbatas mendorong warga menggunakan satu tempat dengan berbagai kegiatan. Wadah untuk ruang sosial yang menampung beberapa kegiatan sangat dibutuhkan masyarakat mengingat lahan yang sempit. Kehadiran ruang-ruang luar yang muncul tanpa perencanaan perlu pengendalian.



Pengendalian terhadap ruang-ruang luar yang muncul perlu adanya penyediaan ruang publik berupa, taman bermain, lapangan, gazebo yang tersebar di seluruh kawasan permukiman. Penyediaan ruang publik merupakan kerjasama pemerintah, swasta dan warga. Termasuk pengelolaan, perawatannya dan pengawasannya. Pengelolaan kanal sebagai view bagi warga sekitar kanal perlu menjadi perhatian,

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Rektor Universitas Negeri Makassar (UNM), Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNM, Dekan Fakultas Teknik atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan penelitian berlangsung. Terima kasih kepada Pemerintah Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan, Camat Tamalate, Lurah Pabaeng-baeng dan segenap warga dan tokoh masyarakat yang berada di RW 2 dan RW 3 kelurahan Pabeng-baeng yang telah memberi fasilitas, dan membantu selama penelitian.

Penelitian ini merupakan dana hibah PNPB Fakultas Teknik, nomor kontrak : 1246/UN36.11/KP2M/2021.

REFERENSI

- Dahlan, A., & Trisutomo, S. (2019). Studi Awal Pemanfaatan Kanal Jongaya dan Panampu Sebagai Transportasi Air di Kota Makassar. *Pena Teknik*, 122-134.
- Darmawan, S., & Utami, T. B. (2018). POLA PEMANFAATAN RUANG TERBUKA PADA PEMUKIMAN KAMPUNG KOTA. *Jurnal Arsitektur, Bangunan dan Lingkungan*, 127-136.
- Lang, J. (1987). *Creating Architectural Theory, The Role of The Behavioral Sciences in Environmental Design*. New York: Van Nostrand Reinhold Company Inc.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rapoport, A. (1982). *Human Aspect Urban Form*. New York: Nostrand Reinhold Company Inc.